

LAMPIRAN 1:

Hasil Uji Coba Instrumen (*Pilot Study*)

1. Sebelum pelaksanaan pengumpulan data utama, peneliti melakukan uji coba instrumen berupa pedoman wawancara dan lembar observasi untuk memastikan kelayakan dan keterpahaman instrumen dalam kaitan usaha batu bata merah di Desa Langgea.
2. Uji coba instrumen dilakukan terhadap satu pemilik bangsal yang bernama (Halidin) dan satu pekerja yang bernama (Edang) yang bukan bagian dari partisipan utama penelitian. Uji coba dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan pedoman wawancara versi awal. Selama proses uji coba, peneliti mencatat respons dan kesulitan yang dialami responden, serta mengevaluasi kejelasan bahasa dan struktur pertanyaan.
3. Kekurangan dari uji coba ini adalah tidak mendokumentasi foto ketika sedang melakukan uji coba instrumen.
4. Temuan Uji Coba Instrumen (*Pilot Study*)

No.	Pertanyaan Sebelum Revisi	Catatan Hasil Uji Coba	Pertanyaan Setelah Revisi
1	Bagaimana mekanisme pembayaran upah yang berlaku di bangsal Anda?	Istilah “mekanisme” kurang dipahami responden.	Bagaimana cara bapak/ibu membayar upah kepada pekerja di bangsal ini?
2	Apakah terdapat transaksi informal dalam praktik pembayaran upah di bangsal ini?	Istilah “transaksi informal” tidak jelas bagi responden.	Apakah pembayaran upah biasanya dicatat atau hanya disampaikan secara lisan?

3	Sejak kapan Anda menerapkan sistem pembayaran upah di muka?	Perlu pertanyaan pembuka agar tidak langsung membahas topik sensitif.	Boleh ceritakan bagaimana awal usaha bangsal ini dan bagaimana bapak/ibu membayar upah saat pertama kali?
4	Bagaimana dampak sistem pembayaran di muka terhadap produktivitas kerja pekerja?	Terlalu teoretis dan sulit dipahami responden.	Apakah mengambil upah di muka berpengaruh pada semangat atau hasil kerja para pekerja?
5	Apakah sistem ini menimbulkan ketergantungan bagi pekerja?	Kata “ketergantungan” menyudutkan responden.	Bagaimana kebiasaan mengambil upah di muka memengaruhi perilaku kerja para pekerja?

LAMPIRAN 2:

PEDOMAN WAWANCARA (VERSI AKHIR)

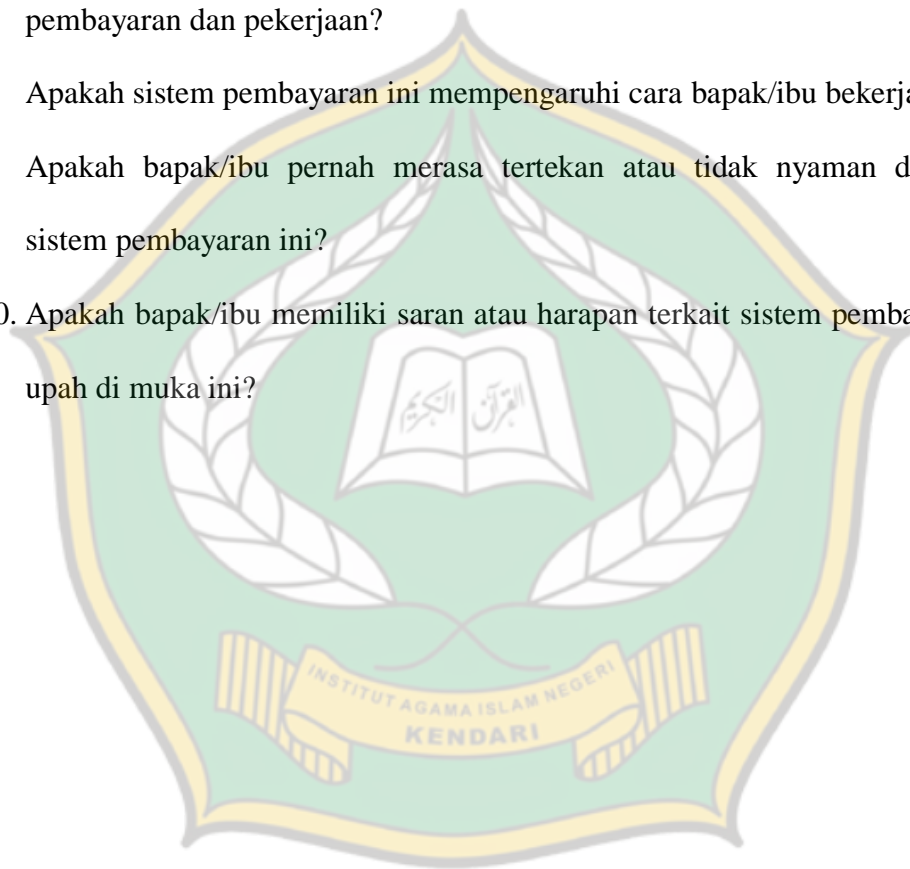
A. Untuk Pemilik Bangsal

1. Boleh ceritakan bagaimana awal mula usaha bangsal ini didirikan?
2. Bagaimana cara bapak/ibu membayar upah kepada para pekerja?
3. Apakah pekerja biasanya mengambil upah sebelum pekerjaan selesai? Jika ya, bagaimana prosesnya?
4. Sejak kapan sistem pembayaran upah di muka ini diterapkan?
5. Apa alasan bapak/ibu menggunakan sistem pembayaran upah di muka?
6. Apakah sistem pembayaran ini berpengaruh pada hasil kerja dan produktivitas pekerja?
7. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan para pekerja dalam hal pembayaran dan pengawasan kerja?
8. Apakah bapak/ibu pernah mengalami kesulitan atau masalah terkait sistem pembayaran upah di muka ini?
9. Bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah tersebut?
10. Apakah ada perubahan pola pembayaran yang Anda rencanakan di masa mendatang?

B. Untuk Pekerja

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di bangsal ini?
2. Bagaimana biasanya bapak/ibu menerima upah dari pemilik bangsal?
3. Apakah bapak/ibu sering mengambil uang upah di muka? Mengapa?

4. Bagaimana perasaan bapak/ibu tentang sistem pembayaran upah di muka ini?
5. Apakah sistem ini membantu kebutuhan sehari-hari bapak/ibu?
6. Apakah ada kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam sistem pembayaran ini?
7. Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan pemilik bangsal dalam hal pembayaran dan pekerjaan?
8. Apakah sistem pembayaran ini mempengaruhi cara bapak/ibu bekerja?
9. Apakah bapak/ibu pernah merasa tertekan atau tidak nyaman dengan sistem pembayaran ini?
10. Apakah bapak/ibu memiliki saran atau harapan terkait sistem pembayaran upah di muka ini?



LAMPIRAN 3:**LEMBAR OBSERVASI**

Tanggal Observasi :

Lokasi Bangsal :

Jenis Observasi : () Proses Pembayaran Upah () Interaksi Pemilik & Pekerja ()

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan/Deskripsi	Catatan Pengamatan
1	Proses pembayaran upah	Apakah pembayaran dilakukan tunai di muka? Apakah ada pencatatan atau hanya lisan?	
2	Waktu pembayaran upah	Kapan pembayaran dilakukan (sebelum kerja, saat kerja, setelah kerja selesai)?	
5	Interaksi antara pemilik dan pekerja	Apakah komunikasi berlangsung dengan baik? Ada dialog antara pemilik bangsal dan pekerja?	
6	Suasana kerja	Apakah suasana terlihat kondusif, tegang, santai, atau ada konflik?	
7	Kondisi fisik dan lingkungan bangsal	Kondisi tempat kerja (bersih, rapi, berantakan, ramai, sepi)	
8	Catatan tambahan	Observasi khusus atau hal lain yang relevan dan tidak tertangkap dalam poin di atas	

LAMPIRAN 4:**PARTISIPAN/INFORMAN PENELITIAN**

No	Nama	Inisial	Status	Keterangan
1	Sugianto	SG	Pemilik Bangsal	Bangsal Ke-1
2	Rusdin	RD	Pekerja	
3	Miyati	MY	Pekerja	
4	Budi Arianto	BA	Pemilik Bangsal	Bangsal Ke-2
5	Riswandi	RW	Pekerja	
6	Ahiruddin	AD	Pemilik Bangsal	Bangsal Ke-3
7	Sultan	SL	Pekerja	
8	Akbar Arif	AA	Pemilik Bangsal	Bangsal Ke-4
9	Rizal	RZ	Pekerja	
10	Ariyanto Agustiawan	AG	Pemilik Bangsal	Bangsal Ke-5
11	Sultan	SL	Pekerja	
12	Arul	AR	Pekerja	
Jumlah Informan		Pemilik Bangsal	5 Orang	
		Pekerja	6 Orang	

Catatan:

- ✓ Pekerja atas nama "Sultan (SL)" bekerja pada 2 bangsal yaitu di bangsal ke-3 dan ke-5
- ✓ Bangsal adalah sebutan untuk tempat pembuatan batu bata merah
- ✓ Jumlah bangsal di Desa Langgea 157 bangsal, sehingga peneliti mengambil 5 bangsal sebagai perwakilan dari jumlah bangsal tersebut.

LAMPIRAN 5:

FOTO DOKUMENTASI

1. Foto wawancara peneliti bersama informan penelitian



Gambar 1: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak SG (pemilik bangsal ke-1).



Gambar 2: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada Ibu MY, beliau merupakan pekerja dari bapak SG.



Gambar 3: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak BA (pemilik bangsal ke-2).



Gambar 4: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak RW beliau merupakan pekerja dari bapak BA



Gambar 5: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak AD (pemilik bangsal ke-3)



Gambar 6: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak SL beliau merupakan pekerja dari bapak AD.



Gambar 7: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak AA (pemilik bangsal ke-4)



Gambar 8: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak RZ, beliau merupakan pekerja dari bapak AA.



Gambar 9: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak AG (pemilik bangsal ke-5)



Gambar 10: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak AR, beliau merupakan pekerja dari bapak AG.



Gambar 11: Peneliti sedang melakukan wawancara kepada bapak SL, beliau tidak hanya bekerja di bangsal bapak AD namun bekerja pula di bangsal yang dikelola bapak AG.

2. Foto kegiatan pemilik usaha dan pekerja.



Gambar 12: keadaan bangsal tampak dari depan



Gambar 13: keadaan bangsal tampak dari dalam



Gambar 14: Penyusunan batu bata kering sebelum dilakukan pembakaran

:



Gambar 15: Proses pembakaran untuk menghasilkan batu bata merah



Gambar 16: Batu bata merah yang siap dijual kepada pembeli